

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji penelitian secara mendetail dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2004:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengalosiasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Jadi, dalam penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada uatu konteks khusus yang alamiah dan dan dengan berbagai metode ilmiah. Data dikumpulkan berbentuk kalimat yang memiliki arti luas dan transkrip wawancara, catatan, wawancara lapangan, dan sebagainya.

Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan ini untuk menggambarkan implementasi absen elektronik sidik jari (*finger print*) di Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

1.2 Operasionalisasi Variabel

1.2.1 Defenisi Operasional

Suatu implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, disadari bahwa dengan adanya implementasi kebijakan, akan dapat memberikan kemajuan dalam upaya-upaya pencapaian tujuan yang telah diputuskan. Implementasi merupakan tahap yang

sangat menentukan di dalam proses kebijakan, karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan.

1.2.2 Variabel-variabel

Berdasarkan definisi di atas, yang menjadi variabel (Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III) dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Faktor Sumber Daya

Indikator:

1. Pengetahuan
2. Sarana prasarana
3. Kapasitas operator

b. Faktor Komunikasi

Indikator:

1. Sosialisasi
2. Mekanisme

c. Faktor Disposisi (sikap)

Indikator:

1. Respon/tanggapan pegawai
2. Motivasi dan tujuan pegawai
3. Kesiapan dari pegawai
4. Peningkatan disiplin kehadiran pegawai

d. Faktor Struktur Birokrasi

Indikator:

1. Perilaku dari pegawai eselon dengan staf biasa
2. Posisi dan jabatan pegawai

3.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purpose sampling dan snowball sampling*. Untuk itu, peneliti menggunakan *purpose sampling*. Lebih lanjut, Sugiyono (2010) menjelaskan, *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dia adalah seorang penguasa/pimpinan.

Berdasarkan hal itu, peneliti memilih menggunakan *purpose sampling* karena ingin mengetahui gambaran implementasi absen elektronik sidik jari (finger print) dengan memilih 8 responden yang dijadikan sebagai informan.

3.4 Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari para responden melalui wawancara mendalam dengan semua responden di lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui referensi ilmiah dan dokumen resmi dari Dinas Pendidikan Provinsi NTT yang berkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian yang mau diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah :

- a. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan

variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari narasumber secara langsung melalui pedoman wawancara.

- b. Data Sekunder yaitu data yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku, laporan bulanan, dan dokumen resmi lainnya dari Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara, pengumpulan data dapat melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan atau gabungan ketiganya. Untuk memperoleh data yang akurat, lengkap dan jelas, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi (observasi partisipatif dan observasi terstruktur atau tersamar), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

a. Observasi

Sugiyono (2010) menjelaskan, ada tiga macam observasi (pengamatan) yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif artinya peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diteliti. Observasi terstruktur atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada informan atau sumber data bahwa dirinya sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga dapat melakukan observasi tersamar karena khawatir data yang dibutuhkan sulit untuk didapat dengan alasan rahasia atau sengaja ditutupi dari objek penelitian. Selanjutnya observasi tak berstruktur adalah

pengamatan tidak dilakukan secara berstruktur artinya bisa saja data akan berkembang selama observasi berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara terus terang dan tersamar. Hal ini karena peneliti tidak terlibat membantu Dinas Pendidikan Provinsi NTT dalam menerapkan kebijakan absensi sidik jari (*finger print*) di lingkungan Dinas Pendidikan. Peneliti hanya melakukan pengamatan saja dari objek penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti akan memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, melalui dapat mengetahui hal-hal yang tidak terungkap saat wawancara karena bersifat sensitif atau sengaja ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

Adapun hal-hal yang peneliti amati dalam penelitian tentang implementasi kebijakan absensi sidik jari (*finger print*) pada lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi NTT seperti yang dikemukakan Spradley dan Sugiyono (2010) adalah tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activities*). Maka berdasarkan hal itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati tempat penelitian, kepala dinas, PNS serta aktivitas PNS setelah melakukan absen elektronik pada lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

b. Wawancara/interview

Esterbeg (2002) dalam Sugiyono (2010), wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Lebih lanjut Esterbeg (2002) mengungkapkan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak

terstruktur. Wawancara terstruktur adalah peneliti telah mengetahui tentang data yang diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara terstruktur jawaban alternatifnya pun telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang lebih bebas dan peneliti dapat menanyakan hal-hal yang mendalam untuk mengetahui informasi lebih jauh dan detail. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik tak terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam lagi tentang implementasi kebijakan absensi sidik jari (*finger print*) di Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa sejarah, peraturan-peraturan atau kebijakan. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu berupa profil, data PNS, data absen elektronik

dan peraturan atau kebijakan yang menyangkut masalah kedisiplinan pada lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan teknik ini, sekaligus langsung menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan dan menguji data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi kebijakan absensi sidik jari (*finger print*) di Dinas Pendidikan Provinsi NTT.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu cara menganalisis data dengan cara merangkum. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta

membuang hal atau informasi yang tidak perlu dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menurutnya, dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3.5.3 Vertifikasi atau menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data setelah kegiatan reduksi dan penyajian data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1984) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dengan begitu, perlu disimpulkan bukti-bukti yang peneliti peroleh selama berada di lapangan.